

PERSEPSI SISWA KELAS VIII TERHADAP PEMBELAJARAN SENAM LANTAI GULING BELAKANG DI MTs. NEGERI 6 SLEMAN

PERCEPTION OF GRADE VIII STUDENT ON BACKWARD ROLL GYMNASTICS LEARNING IN MTS NEGERI 6 SLEMAN

Oleh: Mohamad Faisal Faris, pjkr, fik, uny
exceptfaris11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs. Negeri 6 Sleman yang berjumlah 163 siswa sebagai sampel yang digunakannya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas VIII di MTs. Negeri 6 Sleman terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang sebagian besar termasuk dalam kategori cukup. Kategori cukup sebesar 57,06%, baik sebesar 19,02%, kurang sebesar 14,72%, sangat kurang sebesar 4,91%, dan sangat baik sebesar 4,29%.

Kata kunci: Persepsi, Senam lantai guling belakang.

ABSTRACT

The research intends at finding out how much the perception of Grade VIII student on the learning of backward roll gymnastics in MTs Negeri (State Islamic Junior High School) 6 Sleman is.

This research was descriptive research with quantitative approach. The research method used was by survey method. The subject of the research was all grade VIII students in MTs Negeri 6 Sleman totalling 163 students as the samples used. The data analysis technique employed in this research was by using descriptive quantitative data analysis technique.

The research results show that the perception of Grade VIII students in MTs Negeri 6 Sleman on backward roll gymnastics learning is mostly included in the medium enough. The medium category is 57.06%; good category 19.02%; less category 14.72%; very less category 4.91%; and very good category 4.29%.

Keywords: Perception, backward roll gymnastics

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan suatu bagian penting dari sistem pendidikan yang memfokuskan pada aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, dan tindakan moral. Melalui aktivitas pendidikan jasmani, peserta didik dapat menjadi lebih baik dalam

segi fisik dan mentalnya dikarenakan aktivitas jasmani yang menuntut aspek-aspek yang kompleks dalam setiap kegiatannya.

Pendidikan jasmani sendiri memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembinaan sifat dan karakter manusia dalam kehidupan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas jasmani yang nantinya mendapatkan pengalaman belajar

sistematis yang didalamnya mengandung aspek-aspek dari pendidikan jasmani itu sendiri. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat (Permendiknas, 2006: 702). Salah satu materi yang diajarkan di sekolah menengah adalah senam lantai yang merupakan ruang lingkup dari aktivitas senam. Senam lantai adalah salah satu cabang olahraga yang melibatkan seluruh anggota tubuh. Senam lantai mengacu pada gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu setiap komponen motorik/gerak, seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelentukan, kelincihan, dan ketepatan (Dadan & Giri, 2010: 89).

Dengan diberikan pembelajaran senam lantai peserta didik mendapatkan manfaat berupa komponen fisik yang baik dan kemampuan gerak (*motor ability*) yang baik pula. Lewat berbagai kegiatannya, anak yang terlibat senam akan berkembang daya tahan ototnya, kekuatannya, powernya, kelentukannya, koordinasi, kelincihan, serta keseimbangannya. Apalagi jika ditekankan pula kegiatan yang menuntut sistem kerja jantung dan paru-paru (*cardio-vaskular system*), program senam akan menyumbang pada perkembangan fisik yang seimbang (Agus Mahendra, 2000: 14).

Persepsi siswa mengenai pembelajaran senam lantai guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman sendiri masih belum diketahui. Persepsi dalam pembelajaran dapat dikatakan baik bilamana siswa aktif dalam mengikuti

proses pembelajaran. Persepsi merupakan tanggapan seseorang mengenai penafsiran yang dilakukan terhadap segala objek yang diterimanya dan memberi arti atau gambaran terhadap objek tersebut dengan cara yang berbeda-beda. Dengan demikian persepsi tergantung kepada kemampuan dan keadaan dari diri masing-masing individu, sehingga akan sangat mungkin bila masing-masing individu memiliki persepsi yang berbeda terhadap suatu peristiwa atau objek yang ada disekelilingnya. Persepsi yang didapat dari siswa dalam pembelajaran senam lantai guling belakang akan digunakan sebagai bahan evaluasi kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran senam lantai guling belakang oleh guru pendidikan jasmani. Sehingga, persepsi yang diberikan siswa menjadi penting karena akan menentukan hasil akhir dari proses pembelajaran senam lantai guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan presentase. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 3) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Ini berarti penelitian ini tidak untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survey

dengan menggunakan instrument penelitian berbentuk angket (kuisisioner). Survei adalah suatu aktivitas yang memperhatikan suatu obyek dalam penelitian dengan mengamati (Suharsimi Arikunto, 2013: 108).

Waktu Penelitian

Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 17 April 2018 sampai dengan 21 April 2018.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs. Negeri 6 Sleman dengan jumlah keseluruhan 163 siswa yang terdiri dari kelas A – E. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *total sampling*. *Total Sampling* sendiri berarti jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Peneliti mengambil cara dengan *total sampling* dikarenakan peneliti ingin mendapatkan data yang lebih berkualitas dan lebih adil bagi seluruh responden yang membantu dalam penelitian ini. Dengan begitu nantinya seluruh siswa kelas VIII di MTs. Negeri 6 Sleman dijadikan sebagai sampel penelitian.

Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan data berbentuk angket (kuisisioner). Angket dalam penelitian ini dilihat dari sudut pandang cara menjawab termasuk angket tertutup, dan dilihat dari bentuk angketnya termasuk angket

rating-scale. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan Skala Likert. Skala Likert yang telah dimodifikasi mempunyai alternatif empat jawaban yang disediakan, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif menggunakan persentase. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2013: 147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari obyek yang telah diteliti sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Persepsi siswa dalam pembelajaran senam lantai guling belakang disusun dengan 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Berikut di bawah ini adalah pengkategorian dari persepsi siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Persepsi

Rumus Kategori	Kategori
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD \leq X < 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Cukup
$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang
$X < M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Sumber: Syarifudin (2010: 113)

Keterangan:

X = Skor

M = Mean Hitung

SD = Standar Deviasi Hitung

Untuk menghitung persentase responden yang termasuk dalam kategori tertentu yang ditentukan dari kelas interval dari penelitian disetiap aspek menggunakan rumus menurut Sudjiono Berdasarkan pendapat Sudjiono (2010: 43), cara mengubah skor/nilai kedalam bentuk presentase adalah menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari total butir soal yang berjumlah 25 pernyataan yang merupakan soal dengan model tertutup dengan alternative empat jawaban yang disediakan, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Seluruh pernyataan merupakan pernyataan positif dan negative. Selajutnya persekoran untuk pernyataan

Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Dan untuk pernyataan negatif Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Tidak Setuju (TS) diberi skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 4. Kemudian setelah dilakukan uji coba dari total 25 butir soal pernyataan digugurkan 3 butir soal karena saat uji validitas dan realibilitas tidak valid. Dalam penelitian ini total menggunakan 22 butir soal.

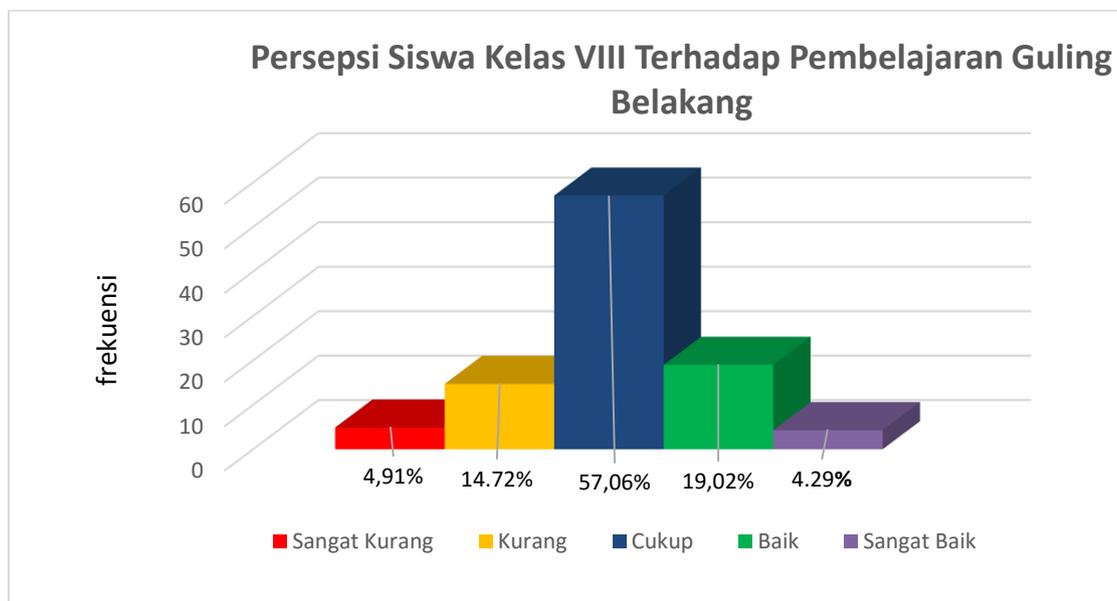
Setelah data penelitian terkumpul dilakukan analisis denegan menggunakan teknik analisis deskriptif kuintitatif dengan presentase menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS 22*. Dari data Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang adalah sebagai berikut: nilai minimal = 30, nilai maksimal = 79, rerata (*mean*) = 61,88, median = 25, dan standar deviasi = 6,47.

Apabila ditampilkan dalam bantuk distribusi frekuensi, maka data persepsi siswa kelas VII terhadap senam lantai guling belakang adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Persepsi Siswa Kelas VIII terhadap Senam Lantai Guling Belakang

INTERVAL SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE (%)
$\geq 71,58$	SANGAT BAIK	7	4,29
65,11 – 71,58	BAIK	31	19,02
58,64 – 65,11	CUKUP	93	57,06
52,17 – 58,64	KURANG	24	14,72
$\leq 52,17$	SANGAT KURANG	8	4,91
JUMLAH		163	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman adalah sebagai berikut:



Berdasarkan table dan grafik dari diagram batang di atas dapat menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran guling belakang yaitu sebagai berikut: berada pada kategori “Sangat Baik” sebesar 4,29%, kategori “Baik” sebesar 19,02%, kategori “Cukup” sebesar 57,06%, kategori “Kurang” sebesar 14,72%, dan pada kategori “Sangat Kurang” sebesar 4,91.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan kegiatan analisis dalam hal untuk

memperoleh data persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman. Besar kecilnya persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang pada penelitian ini merupakan hasil dari skor yang didapat dari responden setelah mengisi kuisisioner yang berbentuk pernyataan dari peneliti. Dalam penelitian ini ada 4 faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persepsi siswa yaitu: (1) faktor pengetahuan/pengalaman, (2) faktor kebutuhan siswa, (3) faktor

kesenangan/hobi, dan (4) faktor kebiasaan/pola hidup sehari-hari.

Penelitian ini telah dilakukan dan mampu menjawab dari tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman dominan pada kategori "Cukup" dengan persentase sebesar 57,06%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyaknya siswa mempengaruhi hasil persepsi, dikarekanakan karakteristik siswa dan daya tarik/minat siswa terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang itu sendiri. Sugihartono, dkk (2007: 9) berpendapat bahwa besarnya pengalaman seseorang serta banyaknya pengalaman yang dimiliki seseorang dan luasnya wawasan yang diperoleh seseorang sangat mempengaruhi persepsi seseorang. Hal tersebut juga menjadi salah satu alasan mengenai persepsi siswa dalam pembelajaran senam lantai guling belakang. Pengetahuan/pengalaman siswa sendiri sudah cukup dalam pembelajaran senam lantai guling belakang. Siswa sudah pernah mengetahui tentang materi senam lantai guling belakang hanya saja mungkin belum pernah mempraktekannya. Selain itu sarana dan prasarana yang digunakan juga menentukan dalam mengantar sejauh mana persepsi siswa terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang. Dari segi fasilitas yang digunakan di MTs. Negeri 6 Sleman sendiri sudah cukup untuk sekedar melakukan aktifitas

pembelajaran senam lantai guling belakang, namun memang masih perlu penambahan beberapa alat seperti matras yang lebih baik dan tempat yang lebih luas. Persepsi dapat dipengaruhi oleh kesenangan/hobi dari siswa itu sendiri. Kesenangan/hobi seseorang terhadap suatu hal sangat mempengaruhi persepsi, misalnya dua orang yang masing-masing menyukai dan tidak menyukai senam akan berbeda persepsi jika ditanya pendapat tentang olahraga senam (Sugihartono, dkk. 2007: 9). Siswa yang sudah ada ketertarikan terhadap pembelajaran senam lantai cenderung lebih menyukai dibanding siswa yang tidak tertarik dengan pembelajaran senam lantai. Dalam hal ini siswa akan lebih bersemangat ketika jam mata pelajaran yang ia sukai sudah tiba. Tetapi berbeda ketika siswa tersebut tidak menyukai pelajaran tersebut, ia akan lebih sulit untuk berkembang dibandingkan siswa yang lebih tertarik dengan pelajaran tersebut. Pola hidup siswa sehari-hari juga sangat berpengaruh dalam persepsi itu sendiri. Ketika kebiasaan siswa dirumah sudah rajin untuk berlatih senam lantai guling belakang, maka ketika materi senam lantai guling belakang diajarkan disekolah tentunya siswa tersebut akan lebih mudah untuk berkembang dibandingkan siswa yang kesehariannya tidak mempelajari senam lantai guling belakang secara mandiri dirumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian pada siswa kelas VIII di MTs. Negeri 6 Sleman

dapat disimpulkan bahwa sebagian besar persepsi siswa terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang termasuk pada kategori cukup. Kategori cukup sebesar 57,06%, baik sebesar 19,02%, kurang sebesar 14,72%, sangat kurang sebesar 4,91%, dan sangat baik sebesar 4,29%.

Saran

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Peneliti memiliki saran agar kedepannya diharapkan persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang dapat menjadi lebih baik lagi. Saran-saran tersebut yaitu:

1. Bagi guru, untuk lebih meningkatkan strategi dalam membuat siswa tertarik akan senam lantai guling belakang.
2. Bagi sekolah untuk lebih mendukung lagi kegiatan belajar mengajar senam lantai guling belakang dengan memberikan fasilitas yang terbaik.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperbarui kajian teori dan lebih memvariasikan penelitian tentang senam lantai guling belakang, agar penelitian tentang senam lantai guling belakang dapat lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mahendra. (2001). *Pembelajaran Senam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2TK.
- Anas Sudjiono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dadan & Giri. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Siswa SD-MI Kelas V*. Jakarta: Kemendiknas.

Permendiknas. (2006). *Peraturan Menteri Depdiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.